

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi berawal dari niat negara-negara industri maju untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi dengan muatan ilmu dan teknologi mutakhir. Negara maju tersebut berusaha mendapatkan peluang untuk memenangkan pasar dengan keunggulan kompetitifnya. Mereka berupaya mengalihkan teknologi industri yang kokoh yang mereka kembangkan dengan infrastrukturnya yang padat investasi ke negara-negara berkembang melalui transfer atau alih teknologi. Dengan begitu globalisasi dapat dimaknai sebagai kompetisi ekonomi berbasis ilmu dan teknologi. Implikasinya adalah munculnya ekonomi pengetahuan, yaitu ekonomi yang dasarnya dan atau produknya adalah pengetahuan. Saat ini, ekonomi global sedang berada pada puncak perubahan besar yang sebanding dengan munculnya Revolusi Industri pertama, kedua, dan ketiga, yaitu tahapan revolusi industri yang dinamakan Revolusi Industri 4.0. Hal tersebut membawa dampak bagi seluruh aspek kehidupan, khususnya, pada bidang pendidikan.

Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang. Dengan hal ini, dapat menekan

angka pengangguran di Indonesia khususnya dalam persaingan pasar global pada Abad-21.

Tantangan pertama dunia pendidikan di Abad-21 merupakan bagaimana penyelenggaraan pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, dan tanggap terhadap tantangan era globalisasi. Karakteristik yang muncul di dunia digital Abad-21 antara lain lembaga pendidikan harus selalu menjelajah jejak teknologi, berbagi dalam menciptakan ide dan ilmu yang akan dibuat, berinteraksi serta berkolaborasi dalam hal sosial, dengan memandang berbagai aspek yang akan diterapkan. Demikian pula bangsa Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional di Abad-21 yakni mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya, dan hidup sejajar dan terhormat di kalangan bangsa-bangsa yang lain. Semua ini dapat dan harus dicapai dengan kemauan dan kemampuan sendiri, yang hanya dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan yang harus diikuti oleh seluruh anak bangsa. Harapannya dengan pendidikan, tercipta penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut dapat dicapai apabila kita memperhatikan hal-hal seperti pemanfaatan teknologi pendidikan, peran strategis guru dan peserta didik, metode belajar mengajar kreatif, materi ajar yang kontekstual, dan struktur kurikulum mandiri berbasis individu. Untuk itu peran guru sebagai pendidik yang berkualitas sangatlah dibutuhkan.

Tenaga pendidik di era revolusi industri harus meningkatkan pemahaman dalam mengekspresikan diri di bidang informasi yang akan dibagikan kepada para peserta didik, serta menemukan analisis untuk menyelesaikan

permasalahan pendidikan berbasis teknologi. Harapannya, semua pihak harus meningkatkan kolaborasi dalam orientasi pendidikan mendatang, serta mengubah kinerja sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas pola pikir peserta didik dan penguatan digitalisasi pendidikan yang berbasis teknologi. Guru yang berkualitas tentunya akan menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Pada kenyataannya terdapat permasalahan mengenai kualitas guru. Hal tersebut berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti dari berbagai sumber, yaitu hanya 40 persen guru non TIK (yang tidak mengajar TIK), yang siap dengan teknologi. (Republika.co.id, 2018). Fakta tersebut menunjukkan kualitas guru yang masih rendah. Guru masih harus mengikuti pelatihan terhadap penguasaan teknologi. Adanya pelatihan tersebut diharapkan guru mampu melek terhadap teknologi dan dapat menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Dengan demikian guru sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran, mampu menggunakan teknologi saat proses pembelajaran dan membimbing peserta didik untuk mengenal teknologi terbaru.

Di samping itu, dalam meningkatkan kualitas mengajarnya, terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru. Seperti data yang didapat oleh peneliti, bahwa Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) mengajukan *judicial review* ke Mahkamah Konstitusi (MK). Mereka menuntut agar adanya kesetaraan tunjangan bagi para guru Paud non-formal. (Republika.co.id, 2018). Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa

hambatan-hambatan tersebut menunjukkan rendahnya kualitas guru salah satunya disebabkan oleh rendahnya kepuasan kerja guru.

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah terciptanya guru sebagai tenaga kerja yang professional. Hal yang patut dipertimbangkan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Kualitas guru akan mudah diperoleh dengan meningkatkan kepuasan kerjanya. Kepuasan kerja akan membuat guru semakin semangat dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, sehingga mampu meningkatkan mutunya sebagai pendidik, dan kemudian diharapkan keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Suatu gejala yang membuat rusaknya kondisi dan iklim organisasi sekolah adalah rendahnya kepuasan kerja guru, yaitu ditandai dengan timbulnya gejala seperti, kemangkiran kerja, malas mengerjakan tugas-tugas dan tidak memiliki semangat dalam mengajar. Dengan demikian, kepuasan guru menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Kunartinah (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi dan kesempatan promosi merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja. Kemudian penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah gaji, promosi jabatan, lingkungan, dan supervisi Colquitt dalam Ardin (2017), lalu penelitian yang dilakukan oleh Elhuluqo (2015) menyatakan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh kewirausahaan. Berdasarkan beberapa fakta dan asumsi peneliti di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

kepuasan kerja guru, yaitu gaji, kesempatan promosi pemimpin dan kewirausahaan.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti melakukan wawancara pra penelitian terkait kepuasan kerja terhadap beberapa guru di SMK Negeri di Kecamatan Jatinegara, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Format Wawancara Pra Penelitian Tingkat Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri di Kecamatan Jatinegara**

No.	PERTANYAAN	JAWABAN		PERSENTASE JAWABAN	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda merasa puas terhadap gaji yang Anda terima?	16	5	76%	23%
2.	Apakah Anda memiliki kesempatan promosi?	8	13	38%	62%
3.	Apakah Anda puas dengan sikap kepala sekolah sebagai pemimpin Anda?	11	10	52%	48%
4.	Apakah Anda memiliki jiwa kewirausahaan (kemauan keras untuk menghadapi risiko, kreatif & inovatif, dan berani mengambil keputusan dalam memanfaatkan peluang)?	10	11	48%	52%
5.	Apakah menurut Anda dengan memiliki jiwa kewirausahaan, Anda akan mengalami kepuasan kerja?	15	6	71%	29%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru adalah gaji. Gaji merupakan sebuah penghargaan berupa nominal uang yang diterima seseorang atas hasil pekerjaannya. Gaji juga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk bekerja. Penghargaan yang diterima seseorang berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang, karena seseorang akan merasa diperhatikan dan dihargai sehingga dapat memotivasi dirinya untuk bekerja lebih baik. Terdapat permasalahan mengenai kepuasan kerja, yaitu masih

terdapat guru yang tidak puas terhadap gaji yang dimiliki. Gaji yang rendah, akan menyebabkan rendahnya kepuasan kerja guru.

Kesempatan promosi juga mempengaruhi kepuasan kerja, dimana dengan mendapatkan kesempatan promosi, tugas dan tanggung jawab, dan status sosial guru tersebut pun meningkat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, 62% guru SMK Negeri di Kecamatan Negara tidak memiliki kesempatan promosi. Guru yang telah lama menduduki suatu posisi, namun tidak mengalami peningkatan, akan merasa jenuh karena tidak mengalami perpindahan jabatan, seperti misalnya menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan bidang lainnya. Sehingga, tidak terdapatnya kesempatan promosi, akan menyebabkan rendahnya kepuasan kerja guru.

Pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan anggotanya. Dalam hal ini seorang kepala sekolah harus mampu mengenali anggotanya, salah satunya yaitu para guru. Sikap guru yang tidak memperdulikan kebutuhan atau pun pekerjaan guru, akan menyebabkan guru merasa tidak diperhatikan, sehingga tugas-tugas pun terbengkalai, karena tidak adanya pengawasan yang tepat dari kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja guru adalah kewirausahaan. Kewirausahaan tidak selalu berbicara tentang kegiatan menciptakan usaha baru untuk mendapatkan keuntungan. Jiwa kewirausahaan pada jenjang pendidikan formal sejalan dengan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan, di mana disiapkan konsep kurikulum berbasis

kewirausahaan untuk semua jenjang pendidikan. Salah satu yang dapat dilakukan untuk membangun nilai karakter seorang guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar, adalah dengan melalui pengembangan *mindset* kewirausahaan dalam melaksanakan tugasnya. Kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh guru untuk menghadapi tantangan Pendidikan Abad-21 di era revolusi industri 4.0 ini. Namun, menurut pra riset yang dilakukan oleh peneliti, 52% guru SMK N di Kecamatan Jatinegara tidak memiliki jiwa kewirausahaan, seperti tidak memiliki kemauan keras untuk menghadapi risiko, tidak kreatif&inovatif, dan tidak berani mengambil keputusan dalam memanfaatkan peluang.

Guru harus memiliki ide kreatif dalam mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton. Guru juga harus mampu berani mengambil keputusan dalam memanfaatkan peluang. Guru harus mampu mengenali potensi yang dimiliki oleh siswa, dan mengambil keputusan untuk memberikan tanggung jawab lebih kepada siswa tersebut untuk menggali potensi dirinya. Dengan menguasai jiwa kewirausahaan tersebut, guru menjadi sosok pendidik ideal yang dibutuhkan oleh anak bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, yaitu, kemauan keras untuk menghadapi risiko, kreatif dan inovatif, serta, berani mengambil keputusan dalam memanfaatkan peluang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan formal ini dibentuk dengan harapan mampu menciptakan anak bangsa yang langsung mampu menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Untuk itu, banyak sekali Program Keahlian yang diadakan, tergantung apa yang disediakan sekolah tersebut. Artinya, tidak semua SMK memiliki Program Keahlian yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMK di Kecamatan Jatinegara, diketahui terdapat permasalahan dimana rendahnya tingkat kepuasan kerja guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mampu memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian pada SMK Negeri di Kecamatan Jatinegara.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kewirausahaan dan terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri di Kecamatan Jatinegara?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih,



benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang: Pengaruh kewirausahaan terhadap kepuasan kerja guru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti tentang dunia pendidikan. Khususnya mengenai pengaruh kewirausahaan terhadap kepuasan kerja guru, serta sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kepuasan kerja serta kewirausahaan guru.

###### b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai bidang pendidikan khususnya tentang kepuasan kerja guru bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi dengan Konsentrasi Administrasi Perkantoran.